

PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
KIAN, 27 AGUSTUS 2026

SHINDY NUTIAN,S.Kep¹, NS.JULI ANDRI, S.KEP.,M.KEP²
Snutiana@gmail.com

MANAJEMEN PEMBERIAN TERAPI NON FARMAKOLOGIS KOMPRES JAHE MERAH SEBAGAI ASUHAN KEPERAWATAN PADA LANSIA DENGAN ARTRITIS GOUT

xviii/107 Halaman+ 16 Tabel+ 9 Lampiran + 27 Gambar

ABSTRAK

Arthritis gout merupakan gangguan persendian akibat penumpukan kristal asam urat yang dapat menimbulkan nyeri kronis, kekakuan sendi, dan gangguan mobilitas fisik pada lansia. Kompres hangat jahe merah merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat membantu mengurangi nyeri melalui efek hangat serta kandungan gingerol dan shogaol yang memiliki efek antiinflamasi dan analgesik.

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kompres hangat jahe merah sebagai asuhan keperawatan pada lansia dengan arthritis gout di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu.

Hasil pengukuran menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) menunjukkan penurunan nyeri. Tn. J mengalami penurunan dari skala 6 menjadi 1, Tn. L dari 6 menjadi 2, dan Ny. S dari 7 menjadi 2. Selain itu, ketiga klien menunjukkan perbaikan mobilitas fisik.

Penerapan kompres hangat jahe merah dapat membantu menurunkan nyeri kronis dan meningkatkan mobilitas fisik pada lansia dengan arthritis gout.

Kata kunci: arthritis gout, lansia, kompres jahe merah, nyeri kronis, mobilitas fisik.

Daftar bacaan: (2018-2026)

NURSING PROFESSION STUDY PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU

Kian, Agustus 27, 2026

SHINDY NUTIAN, S.Kep¹, NS. JULI ANDRI, S.KEP., M.KEP²
Snutiana@gmail.com

xviii/107 Pages + 16 Tables + 9 Attachment + 27 Photo

**MANAGEMENT OF NON-PHARMACOLOGICAL THERAPY USING RED
GINGER COMPRESS AS NURSING CARE FOR ELDERLY PATIENTS
WITH GOUTY ARTHRITIS**

ABSTRACT

Gout arthritis is a joint disorder caused by the accumulation of uric acid crystals, which may result in chronic pain, joint stiffness, and impaired physical mobility in older adults. A warm red ginger compress is a non-pharmacological intervention that may help reduce pain through its warming effect and the anti-inflammatory and analgesic properties of gingerol and shogaol.

This Final Scientific Work for Nurses aimed to analyze the application of warm red ginger compresses as nursing care for older adults with gout arthritis at the Tresna Werdha Social Institution in Bengkulu.

Pain was measured using the Numeric Rating Scale (NRS). The results showed a decrease in pain scores. Mr. J's pain decreased from 6 to 1, Mr. L's from 6 to 2, and Mrs. S's from 7 to 2. In addition, all three clients showed improvement in physical mobility.

The application of warm red ginger compresses can help reduce chronic pain and improve physical mobility in older adults with gout arthritis.

Keywords: gout arthritis, older adults, red ginger compress, chronic pain, physical mobility.

Reference : (2018-2026)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gout arthritis merupakan salah satu penyakit radang sendi yang terjadi akibat penumpukan kristal monosodium urat di dalam sendi sebagai akibat dari peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia). Menurut World Health Organization (WHO), gout termasuk dalam kelompok penyakit muskuloskeletal yang ditandai dengan serangan nyeri sendi akut, inflamasi, dan dapat berkembang menjadi kondisi kronis apabila tidak ditangani dengan baik (WHO, 2024).

Artritis gout merupakan penyakit artritis inflamasi yang terjadi akibat hiperurisemia, yaitu peningkatan kadar asam urat dalam darah yang menyebabkan terbentuknya Kristal monosodium urat dan mengendap pada sendi. Endapan Kristal tersebut memicu respon imun sehingga menimbulkan proses inflamasi yang ditandai dengan nyeri, pembengkakan, kemerahan, dan keterbatasan gerak. Apabila tidak ditangani secara tepat, kondisi ini dapat berkembang menjadi kronis dan menyebabkan kerusakan sendi serta pembentukan tofi, oleh karena itu juga berpotensi menimbulkan komplikasi jangka panjang (Ahn et al., 2025).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi penyakit sendi di Indonesia mencapai 7,3% dari total populasi. Penyakit sendi tersebut mencakup berbagai kondisi, termasuk artritis gout, yang menunjukkan bahwa gangguan pada sistem muskuloketetal masih menjadi masalah kesehatan yang

cukup tinggi di masyarakat. Tingginya angka tersebut mengindikasikan bahwa penyakit sendi tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat menurunkan kualitas hidup, terutama pada kelompok usia lanjut yang lebih rentan mengalami gangguan degenerative dan penurunan fungsi tubuh (SKI,2023).

Sementara itu, berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi artritis gout di Indonesia mencapai 11,9% berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan 24,7% berdasarkan gejala. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kasus yang terdiagnosi secara medis dengan kasus yang hanya berdasarkan gejala, sehingga mengindikasikan adanya penderita yang belum mendapatkan penanganan secara optimal. Selain itu, tingginya prevalensi tersebut juga berkaitan dengan faktor resiko seperti pola makan tinggi purin, kurangnya aktivitas fisik, serta meningkatnya jumlah lansia yang rentan terhadap gangguan metabolisme asam urat (SKI 2018).

Artritis gout merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup tinggi di provinsi Bengkulu dengan jumlah kasus yang bervariasi di beberapa wilayah. Di kota Bengkulu, prevalensi artritis gout mencapai 12,11% berdasarkan data yang mengacu pada Riskesdas 2018, sedangkan di Kabupaten Mukomuko tercatat sebanyak 248 kasus di tahun 2022 dengan sekitar 38,5% responden mengalami gout artritis. Kasus juga ditemukan di wilayah lain seperti Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kepahiyang, Kabupaten Lebong, Dan Kabupaten Bengkulu Tengah, meskipun

sebagian besar masih dilaporkan sebagai penyakit sendi secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa gout arthritis merupakan masalah kesehatan yang cukup luas di Provinsi Bengkulu (Candra et al.,2025).

Jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan jahe lainnya. Jahe merah biasanya diberikan dalam bentuk kompres hangat pada area sendi yang nyeri, yang berkerja melauai efek panas untuk meningkatkan sirkulasi darah serta kandungan aktif jahe yang bersifat antiinflamasi sehingga membantu menurunkan peradangan dan intensitas nyeri pada lansia (Siregar et al.,2025).

Berdasarkan data penderita Arthritis Gout Di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu, 2026 jumlah lanjut usia Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu berjumlah 62 orang dengan laki-laki sebanyak 38 orang dan perempuan sebanyak 24 orang dan jumlah penderita arthritis gout sebanyak 9 orang dengan perempuan berjumlah 5 orang dan laki-laki berjumlah 4 orang.

Kandungan utama pada jahe dalam merah yang berperan antara lain gingerol, shogaol, zingerone, flavonoid, dan minyak atsiri yang memiliki efek antiinflamasi, analgetik, dan antioksidan sehingga mampu menghambat proses peradangan akibat penumpukan Kristal asam urat dan mengurangi rasa nyeri pada gout arthritis (Sartika,2025).

B. TUJUAN

a. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus arthritis gout dengan intervensi

Pemberian Kompres Jahe Merah Untuk Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Gout Di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu 2026.

b. Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengkajian keperawatan pada lansia dengan arthritis gout
- b) Menyusun rencana keperawatan untuk mengatasi nyeri pada lansia dengan arthritis gout
- c) Melaksanakan tindakan keperawatan berupa pemberian kompres jahe merah untuk menurunkan nyeri
- d) Melakukan evaluasi terhadap perubahan intensitas nyeri setelah diberikan kompres jahe merah pada lansia dengan arthritis gout

C. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan gerontik terkait penatalaksanaan nyeri non-farmakologis pada lansia dengan gout arthritis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan terapi kompres jahe merah dalam menurunkan nyeri.

b. Manfaat Aplikatif

- a) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada lansia dengan gout arthritis, khususnya dalam penerapan intervensi non-farmakologis berupa kompres jahe merah untuk mengurangi nyeri.

b) Bagi Tempat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya studi kasus tentang Manajemen Pemberian Terapi Non Farmakologis Kompres Jahe Merah Sebagai Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Arthritis Gout.

c) Bagi Klien

Memberikan manfaat langsung berupa penurunan intensitas nyeri melalui intervensi kompres jahe merah, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, kualitas hidup, dan kemandirian lansia dalam mengatasi nyeri akibat gout arthritis.